

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian berperan sebagai fondasi atau kerangka kerja dalam melakukan penelitian. Sebagai "peta" penelitian, desain membantu peneliti untuk memastikan bahwa penelitian berjalan sesuai dengan tujuan dan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang diangkat. Oleh karena itu, pemilihan metode atau pendekatan penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian sangat krusial. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kuantitatif dipilih sebagai metode yang paling sesuai. Penelitian kuantitatif, sesuai dengan yang dijelaskan oleh Creswell (2005), berfokus pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk angka. Metode ini memberikan hasil yang objektif, diukur, dan dapat dianalisis secara statistik. Objektivitas menjadi ciri utama pendekatan ini, seperti yang ditegaskan oleh Kriyantono (2014), di mana peneliti tidak memasukkan interpretasi atau subjektivitas pribadi dalam analisis. Dalam hal ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk memeriksa bagaimana program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka mempengaruhi keterampilan sosial mahasiswa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengevaluasi hubungan antara variabel dengan cara yang sistematis, menguji teori yang relevan, dan mencari generalisasi yang dapat diprediksi. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan bukti empiris yang mendukung atau menolak kebijakan dari MBKM dan mengukur sejauh mana kebijakan tersebut mempengaruhi keterampilan sosial mahasiswa.

Metode analisis regresi memungkinkan peneliti untuk memahami pengaruh antara satu atau lebih variabel independen dalam hal ini (program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka) dengan variabel dependen (keterampilan sosial mahasiswa). Dengan menggunakan regresi, peneliti dapat mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Penggunaan kuesioner dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data secara langsung dari responden, yang pada kasus ini adalah mahasiswa. Kuesioner dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai persepsi, pendapat, dan pengalaman responden terkait dengan program Merdeka Belajar-Kampus

Merdeka dan bagaimana program tersebut berdampak pada keterampilan sosial mereka.

Dengan menggabungkan data yang diperoleh dari kuesioner dengan analisis regresi, penelitian ini berupaya untuk memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dengan keterampilan sosial mahasiswa. Hasil dari analisis regresi nantinya dapat menunjukkan seberapa signifikan pengaruh program ini terhadap keterampilan sosial mahasiswa, dan apakah program tersebut memberikan kontribusi positif atau sebaliknya.

### 3.2 Definisi Operasional

Berdasarkan uraian masalah, tinjauan teoritis dan hipotesis maka variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel bebas (X) : Kampus Mengajar (X1), Magang (X2), dan Studi Independen (X3)

Variabel terikat (Y) : Keterampilan Sosial Mahasiswa (Y)

Konsep penelitian variabel dalam penelitian ini sebagai dasar dalam penyusunan kuesioner secara rinci diuraikan berikut ini:

**Tabel 3. 1 Konsep Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Pernyataan	Skala
Variabel Independen (X): Program Merdeka Belajar – Kampus Merdeka	MBKM, yang merupakan bagian dari inisiatif Merdeka Belajar, diterapkan oleh institusi pendidikan tinggi, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Ini memberikan kebebasan bagi mahasiswa untuk memperluas horison belajar mereka di perguruan tinggi. Selain itu, kebijakan ini memberi ruang bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap bersaing di dunia kerja. MBKM juga memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan wawasan dan pengetahuan dari sumber-sumber di luar lingkungan kampus mereka. Ditjen.dikti, (2020)			
	Kampus Mengajar (X1)	Proses pembelajaran	1. Saya mampu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi	<i>Likert</i>

			<p>2. Saya mampu menggunakan media belajar dalam kelas</p> <p>3. Saya mampu mengamati sejauh mana kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran</p> <p>4. Saya mampu mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan kompetensi dasar siswa</p> <p>5. Saya mendapatkan pengalaman menjadi seorang guru</p> <p>6. Saya dapat mengembangkan kompetensi seorang guru yang saya miliki</p> <p>7. Saya memiliki instrumen dan rubrik penilaian untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan KD, indikator, atau tujuan pembelajaran</p> <p>8. Saya memberikan tugas mandiri kepada siswa yang wajib untuk diselesaikan</p>	
		Interaksi Sosial	<p>9. Saya berkolaborasi dengan guru pamong untuk mempersiapkan media pembelajaran</p>	

			<p>10. Saya dan rekan kampus mengajar berkolaborasi dalam memberikan inovasi pembelajaran</p> <p>11. Saya senang berinteraksi dengan para peserta didik dan guru di sekolah</p> <p>12. Saya berkolaborasi dengan guru pamong dalam hal evaluasi bahan ajar</p> <p>13. Saya berkolaborasi dengan guru pamong dalam hal penyusunan bahan ajar</p> <p>14. Saya menjadi lebih mudah berhadapan dengan siswa setelah program Kampus Mengajar</p>	
	Magang Merdeka (X <sub>2</sub> )	Minat kerja	<p>15. Saya mampu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan ketika di lapangan</p> <p>16. Saya mampu melaksanakan tugas yang diberikan sesuai dengan kompetensi yang saya miliki</p> <p>17. Saya termotivasi untuk bekerja setelah</p>	<i>Likert</i>

			mengikuti program magang merdeka	
		Kesiapan kerja	18. Saya berusaha memahami yang menjadi tugas dan kewajiban saya selama magang merdeka 19. Saya siap bersaing dalam dunia kerja setelah mengikuti magang merdeka 20. Saya selalu tenang dan sabar ketika menghadapi suatu masalah	
	Studi Independen (X <sub>3</sub> )	Aktivitas belajar	21. Saya selalu memperhatikan apa yang disampaikan mentor (guru) 22. Saya berani menjawab pertanyaan dari mentor (guru) 23. Saya selalu mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan mentor (guru) 24. Saya mampu mengeluarkan pendapat pada saat pembelajaran	<i>Likert</i>
		Motivasi belajar mahasiswa	25. Saya selalu antusias mengikuti pembelajaran ketika studi independen	

			26. Saya selalu mengulang materi yang diajarkan saat studi indenpenden 27. Saya menemukan hal-hal baru dalam pembelajaran setelah mengikuti program studi indenpenden	
Variabel Dependen (Y): Keterampilan Sosial Mahasiswa	Seseorang yang memiliki kepekaan terhadap perasaan orang lain cenderung lebih memahami dan dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Hal ini memudahkan mereka dalam beradaptasi dan bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya. Mereka mampu membangun hubungan persahabatan yang dekat, memegang peran pemimpin, mengatur, menyelesaikan konflik antara teman, serta mendapatkan simpati dari orang lain, seperti yang diungkapkan oleh Iskandar, dikutip oleh Hurairah. (2018)			
	Pemecahan Masalah	Memahami masalah	28. Saya bisa menemukan fakta-fakta dalam permasalahan yang tidak ditemukan sebelumnya 29. Saya mampu mengidentifikasi masalah	<i>Likert</i>
		Penyelesaian masalah	30. Saya dapat menyelesaikan masalah dengan beberapa solusi 31. Saya sering menggunakan logika dalam menghadapi masalah	

	Kolaborasi	Bertanggung Jawab	32. Saya menyelesaikan tugas tepat waktu 33. Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas kelompok	<i>Likert</i>
		Berkontribusi	34. Saya membantu rekan yang kesulitan dalam mengerjakan tugas kelompok 35. Saya selalu memberikan pendapat ketika berdiskusi	
	Manajemen Diri	Mengatur Waktu	36. Saya selalu membuat jadwal kegiatan harian 37. Saya memiliki minggu yang jelas 38. Saya memiliki rencana untuk 3 bulan ke depan	<i>Likert</i>
	Teknologi Informasi Komunikasi	Manfaat TIK dalam Pembelajaran	39. Teknologi memudahkan saya untuk bekerja kelompok 40. Belajar menjadi lebih menyenangkan dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi 41. Penggunaan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi dalam	<i>Likert</i>

			pembelajaran membuat belajar lebih menarik 42. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran mampu meningkatkan kreativitas saya	
--	--	--	--	--

*Lampiran 2 / Pernyataan Variabel - Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023*

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Berdasarkan Sugiyono (2015, hal. 117), populasi didefinisikan sebagai kumpulan objek atau subjek dengan karakteristik dan kualitas khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk diobservasi, lalu ditarik kesimpulannya. Adapun populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang pernah mengikuti program MBKM dengan bentuk kegiatan Kampus Mengajar, Magang dan Studi Independen yang berdasarkan data dari Universitas berjumlah 434 mahasiswa, yang dipaparkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Mahasiswa FPIPS yang mengikuti program MBKM (Kampus Mengajar, Magang, Studi Independen)**

No.	Program Studi	Jenis Program MBKM			Jumlah Mahasiswa
		Kampus Mengajar	Magang Merdeka	Studi Independen	
1.	Sosiologi	39	22	17	78
2.	IPAI	20	10	10	40
3.	PPKN	64	-	15	79
4.	Sejarah	34	17	10	61
5.	PIPS	46	10	20	76
6.	IKOM	-	20	-	20
7.	MRL	-	10	-	10

8.	SAIG	-	10	-	10
9.	Geografi	30	-	10	40
10.	MPP	10	-	-	10
11.	Pariwisata	10	-	-	10
TOTAL		253	99	82	434

Sumber: Olahan Peneliti 2023

### 3.3.2 Sampel

Suatu penelitian, sampel berfungsi sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil dari sampel tersebut dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi. Teknik pengambilan sampel dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian.

Teknik "*Purposive Sampling*" adalah metode pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Teknik ini memastikan bahwa sampel yang dipilih memenuhi kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, populasi yang ditargetkan adalah mahasiswa aktif FPIPS yang telah mengikuti program MBKM seperti Kampus Mengajar, Magang, dan Studi Independen. Dengan mempertimbangkan sifat dari populasi ini, penting untuk memastikan bahwa setiap bagian dari sampling (sub-populasi) memiliki kesempatan yang sama untuk mewakili populasi secara keseluruhan. Untuk menentukan ukuran sampel yang ideal dari suatu populasi, rumus *Slovin* dapat digunakan. Rumus *Slovin* memberikan ukuran sampel yang memadai berdasarkan tingkat kesalahan yang dapat diterima, sehingga hasil dari sampel dapat dianggap mewakili seluruh populasi. Memilih ukuran sampel yang tepat adalah krusial untuk memastikan keakuratan dan keandalan hasil penelitian. Berikut ialah sampel yang dihitung dari rumus *Slovin*:

$$n = (N)/(1+N(e)^2)$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir;

E = 0,05 (5%)

Lalu, pengukuran sampel dihitung dengan rincian di bawah ini:

$$n = (N) / (1 + N(e)^2)$$

$$n = 434 / (1 + 434(0.05)^2)$$

$$n = 434 / (1 + 434(0.0025))$$

$$n = (434) / (1 + 1.085)$$

$$n = 434 / 2.085$$

$$n = 208,15$$

dibulatkan menjadi 208.

Adapun berdasarkan mengenai perhitungan sebelumnya mengikuti rumus dari slovin menentukan sampel pada penelitian ini atau dibulatkan menjadi 208 orang. Sampel tersebut digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 3 Responden Sampel Penelitian**

Program Studi	Program MBKM			Jumlah Mahasiswa
	Kampus Mengajar	Magang Merdeka	Studi Independen	
Pendidikan IPS	50	10	20	80
PPKN	20	-	5	25
Pendidikan Sejarah	-	15	5	20
Pendidikan Sosiologi	15	-	-	15
Ilmu Komunikasi	-	30	-	30
SAIG	-	15	-	15
IPAI	-	-	10	10
Pendidikan Geografi	-	-	13	13
Total	85	70	53	208

*Sumber: Olahan data peneliti, 2023*

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

#### 3.4.1 Angket

Kuesioner atau angket adalah salah satu instrumen yang populer dalam pengumpulan data penelitian, khususnya penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah besar responden dalam waktu yang relatif singkat dan dengan biaya yang efisien. Dalam konteks penelitian ini, kuesioner difokuskan untuk mengetahui persepsi

mahasiswa mengenai program kampus mengajar, magang, dan studi independen serta bagaimana program-program tersebut berdampak pada keterampilan sosial mahasiswa. Kuesioner yang diterapkan dalam studi ini adalah jenis tertutup. Menurut Arikunto (2010), dalam kuesioner jenis ini, opsi jawaban sudah ditentukan oleh peneliti dan responden hanya perlu memilih salah satu dari opsi yang ada. Kelebihan dari kuesioner model ini adalah kemudahan bagi peneliti dalam mengategorisasikan dan menganalisa respons dalam format angka, sehingga memfasilitasi penggunaan formula pengujian tertentu.

### ***Skala Pengukuran***

Dalam studi ini, metode pengukuran yang diterapkan adalah skala Likert. Keputusan ini berlandaskan rekomendasi Sugiyono (2015) yang menegaskan bahwa skala Likert adalah alat yang efektif untuk mengukur sikap, pandangan, dan persepsi seseorang terhadap suatu topik atau fenomena. Melalui penggunaan skala Likert, variabel-variabel dalam penelitian dapat dipecah menjadi sejumlah indikator yang dapat diukur, yang kemudian dijadikan sebagai dasar dalam menyusun pernyataan dalam instrumen. Detail bobot pengukuran bisa dilihat pada tabel 3.4.

**Tabel 3. 4 Kriteria Bobot Nilai Pertanyaan**

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Bobot Nilai</b>
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber: Olahan Peneliti 2023*

Terdapat pandangan, seperti yang diungkapkan oleh Hadi (1991), bahwa menggunakan skala 5 tingkat terkadang bisa menyebabkan bias, terutama dengan adanya opsi "Netral" atau kategori jawaban tengah. Opsi "Netral" dapat digunakan oleh responden yang sebenarnya tidak memahami pertanyaan atau tidak ingin memilih jawaban lain, dan hasilnya dapat mengaburkan interpretasi data. Dengan menggunakan skala 4 tingkat, responden dipaksa untuk memilih sikap atau opini mereka tanpa adanya opsi "lari" ke jawaban netral. Ini bisa meningkatkan keakuratan data karena responden harus memilih sikap atau opini yang lebih definitif. Dari uraian di atas, kesimpulannya adalah penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup berlandaskan skala Likert modifikasi dengan empat opsi

jawaban: "sangat setuju" dengan skor 4, "setuju" dengan skor 3, "tidak setuju" dengan skor 2, dan "sangat tidak setuju" dengan skor 1. Kuesioner ini diberikan kepada 434 mahasiswa aktif dari FPIPS yang terlibat dalam program MBKM, yang menjadi responden dalam studi ini.

### 3.5 Pengujian Instrumen Penelitian

#### 3.5.1 Uji Validitas

Analisis ini digunakan untuk menguji apakah kuesioner valid atau tidak valid. Apabila pertanyaan yang diajukan sesuai dengan indikator dan mampu menunjukkan sesuatu yang dapat diukur maka dinyatakan valid. Rumus *product moment* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X.Y - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- $r_{xy}$  :  $r_{hitung}$
- $\sum X$  : Jumlah skor item
- $\sum Y$  : Jumlah skor total
- $N$  : Jumlah responden data x dan y

Item atau pernyataan angket dalam uji validitas dikatakan valid jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada nilai signifikansi tertentu. Sebaliknya, item dikatakan tidak valid jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  pada nilai signifikansi tertentu. Dalam penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 5%.

Uji validitas dilakukan kepada 35 responden yang berasal dari luar fakultas FPIPS, peneliti menyebarkan kepada mahasiswa yang ada di FPEB, FIP, FPBS dan FPMIPA. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel 3.4, 3.5, 3.6, dan 3.7.

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Kampus Mengajar (X1)**

Nomor Item	Corrected Item-Total Correlation	Niali r Tabel (N=35)	Hasil
P1	0,339	0,334	Valid
P2	0,370	0,334	Valid
P3	0,532	0,334	Valid
P4	0,275	0,334	Tidak Valid
P5	0,242	0,334	Tidak Valid

P6	0,459	0,334	Valid
P7	0,478	0,334	Valid
P8	0,661	0,334	Valid
P9	0,560	0,334	Valid
P10	0,381	0,334	Valid
P11	0,531	0,334	Valid
P12	0,491	0,334	Valid
P13	0,516	0,334	Valid
P14	0,621	0,334	Valid
P15	0,650	0,334	Valid
P16	0,525	0,334	Valid

*Lampiran 3 / Uji Validitas Reliabilitas - Olahan Peneliti 2023*

Berdasarkan hasil uji validitas, maka dapat dilihat bahwa hampir seluruh pernyataan untuk variabel studi independen memiliki status valid, karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar 0,334. Adapun item yang tidak valid yaitu nomor 4 dan 5 hal ini dikarenakan nilai koefisien kurang dari  $r_{tabel}$ , yaitu 0,334 dengan jumlah responden 35. Maka, semua pernyataan dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian, terkecuali kedua item yang sudah disebutkan sebelumnya tidak akan ditindaklanjuti atau digunakan dalam kuesioner penelitian.

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Magang Merdeka (X2)**

Nomor Item	Corrected Item-Total Correlation	Niali r Tabel (N=35)	Hasil
P1	0,153	0,334	Tidak Valid
P2	0,565	0,334	Valid
P3	0,474	0,334	Valid
P4	0,490	0,334	Valid
P5	0,294	0,334	Tidak Valid
P6	0,310	0,334	Tidak Valid
P7	0,218	0,334	Tidak Valid
P8	0,367	0,334	Valid
P9	0,359	0,334	Valid

P10	0,358	0,334	Valid
P11	0,291	0,334	Tidak Valid

*Lampiran 3 / Uji Validitas Reliabilitas - Olahan peneliti 2023*

Berdasarkan hasil uji validitas, maka dapat dilihat bahwa hampir seluruh pernyataan untuk variabel studi independen memiliki status valid, karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar 0,334. Adapun item yang tidak valid yaitu nomor 1, 5, 6, 7, dan 11 hal ini dikarenakan nilai koefisien kurang dari  $r_{tabel}$ , yaitu 0,334 dengan jumlah responden 35. Maka, semua pernyataan dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian, terkecuali kelima item yang sudah disebutkan sebelumnya tidak akan ditindaklanjuti atau digunakan dalam kuesioner penelitian.

**Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Studi Independen (X3)**

Nomor Item	Corrected Item-Total Correlation	Niali r Tabel (N=35)	Hasil
P1	0,507	0,334	Valid
P2	0,437	0,334	Valid
P3	0,448	0,334	Valid
P4	0,387	0,334	Valid
P5	0,106	0,334	Tidak Valid
P6	0,214	0,334	Tidak Valid
P7	0,305	0,334	Valid
P8	0,377	0,334	Valid
P9	0,034	0,334	Tidak Valid
P10	0,236	0,334	Tidak Valid
P11	0,085	0,334	Tidak Valid
P12	0,379	0,334	Valid

*Lampiran 3 / Uji Validitas Reliabilitas - Sumber olahan peneliti 2023*

Berdasarkan hasil uji validitas, maka dapat dilihat bahwa hampir seluruh pernyataan untuk variabel studi independen memiliki status valid, karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar 0,334. Adapun item yang tidak valid yaitu nomor 5, 6, 9, 10, dan 11 hal ini dikarenakan nilai koefisien kurang dari  $r_{tabel}$ , yaitu 0,334 dengan jumlah responden 35. Maka, semua pernyataan dinyatakan layak dan dapat digunakan

sebagai alat ukur penelitian, terkecuali kelima item yang sudah disebutkan sebelumnya tidak akan ditindaklanjuti atau digunakan dalam kuesioner penelitian.

**Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Variabel Keterampilan Sosial Mahasiswa (Y)**

Nomor Item	Corrected Item-Total Correlation	Niali r Tabel (N=35)	Hasil
P1	0,704	0,334	Valid
P2	0,702	0,334	Valid
P3	0,643	0,334	Valid
P4	0,788	0,334	Valid
P5	0,742	0,334	Valid
P6	0,704	0,334	Valid
P7	0,844	0,334	Valid
P8	0,756	0,334	Valid
P9	0,662	0,334	Valid
P10	0,714	0,334	Valid
P11	0,724	0,334	Valid
P12	0,671	0,334	Valid
P13	0,722	0,334	Valid
P14	0,696	0,334	Valid
P15	0,802	0,334	Valid

*Lampiran 3 | Uji Validitas Reliabilitas - Olahan peneliti 2023*

Berdasarkan hasil uji validitas, maka dapat dilihat bahwa seluruh pernyataan untuk variabel keterampilan sosial mahasiswa memiliki status valid, karena nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  sebesar 0,334. Maka, semua item pernyataan dinyatakan layak dan dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam penelitian untuk menilai konsistensi dan keandalan dari suatu instrumen pengukuran. Dalam penelitian kuantitatif, terutama yang menggunakan kuesioner sebagai instrumen, reliabilitas mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut menghasilkan hasil yang konsisten dan stabil sepanjang waktu. *Alpha Cronbach* adalah salah satu metode yang paling umum digunakan untuk mengukur reliabilitas dari suatu kuesioner,

terutama yang memiliki skala Likert atau jenis skala serupa. Nilai *Alpha Cronbach* yang tinggi menunjukkan bahwa item-item dalam kuesioner tersebut berkorelasi dengan baik dan instrumen tersebut dianggap reliabel yang rumusnya sebagai berikut:

$$r_i = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ \frac{1 - \sum \alpha_b^2}{\alpha_t^2} \right]$$

Keterangan:

- $r_i$  : reabilitas instrument  
 $n$  : jumlah item yang valid  
 $\sum \alpha_b^2$  : jumlah skor tiap-tiap item  
 $\alpha_t^2$  : varian total

Seperti yang disebutkan oleh Ghozali (2016), jika nilai Alpha Cronbach:

- Lebih besar dari 0,60: Instrumen dianggap reliabel.
- Kurang dari 0,60: Instrumen dianggap tidak reliabel.

Adapun rentang nilai Alpha Cronbach berada antara 0 hingga 1. Nilai mendekati 1 menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi, sementara nilai yang mendekati 0 menunjukkan reliabilitas yang rendah.

Meskipun 0,60 sering dijadikan batas untuk menentukan reliabilitas, ada beberapa literatur yang menyarankan nilai yang lebih tinggi, seperti 0,70 atau 0,80, untuk standar reliabilitas yang lebih ketat. Bagaimanapun, keputusan mengenai batas reliabilitas harus didasarkan pada konteks penelitian, jenis data, dan pertimbangan lain yang relevan

**Tabel 3. 9 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Alpha Cronbach	Hasil
MBKM (X)	0,834	Reliabel
Keterampilan Sosial Mahasiswa (Y)	0,934	Reliabel

*Lampiran 3 / Uji Validitas Reliabilitas – Olahan Peneliti 2023*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas, variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) hasilnya menyatakan keduanya reliabel atau dapat dipercaya sebagai sebuah instrumen. Dengan reliabilitas instrumen yang sudah teruji, maka data yang diperoleh dari instrumen tersebut dianggap valid dan dapat memberikan informasi yang akurat mengenai hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Ini

meningkatkan kualitas kesimpulan dan rekomendasi yang berasal dari penelitian, dan memperkuat argumen atau temuan yang dihasilkan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

#### 3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif merupakan salah satu teknik dasar yang digunakan dalam penelitian untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai data yang telah dikumpulkan. Metode ini digunakan untuk mengorganisir, meringkas, dan menginterpretasikan set data tertentu sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai fenomena yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, analisis deskriptif akan membantu dalam memahami distribusi dan pola dari data yang berkaitan dengan program MBKM di FPIPS serta keterampilan sosial mahasiswa. Dengan memahami pola ini, peneliti dapat menilai bagaimana program MBKM mempengaruhi atau berhubungan dengan keterampilan sosial mahasiswa. Berdasarkan Kusnendi (2017, hlm. 6), ada beberapa langkah yang dijalankan dalam penelitian ini, yaitu pertama, menetapkan kriteria untuk kategorisasi. Kedua, menghitung statistik deskriptif dan ketiga mendeskripsikan variabel yang ada.

##### 1. Kriteria Kategorisasi

$$X > (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Tinggi}$$

$$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma) \quad : \text{Moderat / Sedang}$$

$$X < (\mu - 1,0\sigma) \quad : \text{Rendah}$$

Keterangan :  $X$  = Skor Empiris

$$\mu = \text{rata-rata teoritis} = (\text{skor min} + \text{skor maks})/2$$

$$\sigma = \text{simpangan baku teoritis} = (\text{skor maks} - \text{skor min})/3$$

##### 2. Distribusi Frekuensi

Pada distribusi frekuensi, data variabel akan diubah menjadi data ordinal dengan kategorisasi sebagaimana yang terdapat di tabel 3.7.

**Tabel 3. 10 Kategori Variabel Distribusi Frekuensi**

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Sedang	2
Rendah	1

*Sumber: Kusnendi (2017)*

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan. Beberapa pengujian asumsi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

#### 3.6.2.1 Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik yang dimana gambar yang dihasilkan dapat menunjukkan sebaran titik-titik. Apabila sebaran titik-titik tersebut mendekati atau rapat pada garis lurus (diagonal) maka dikatakan bahwa (data) residual berdistribusi normal, namun apabila sebaran titik-titik tersebut menjauhi garis maka tidak berdistribusi normal. Uji normalitas dimaksudkan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal sebagai prasyarat analisis. Dalam Penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* dan *Q-Q Plot* untuk menguji normalitas data.

#### 3.6.1.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi – variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas biasanya digunakan sebagai syarat dalam analisis independent sample *T test* dan *Anova*. Dalam penelitian ini uji homogenitas dilakukan dengan uji *Levene*.

Dasar pengambilan keputusan

- jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka distribusi data adalah homogen
- jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka distribusi data adalah tidak homogen

### 3.6.3 Uji Hipotesis

#### 3.6.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah metode yang digunakan untuk mempelajari bagaimana variabel dependen dipengaruhi oleh satu atau lebih variabel independen. Tujuannya adalah untuk memperkirakan nilai rata-rata dari variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang telah diketahui. Dari analisis ini, akan dihasilkan koefisien untuk setiap variabel independen yang menunjukkan seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel dependen. Rumus analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	: keterampilan sosial mahasiswa
X <sub>1</sub>	: Kampus Mengajar
X <sub>2</sub>	: Magang Merdeka
X <sub>3</sub>	: Studi Independen
β <sub>1</sub>	: Koefisien regresi variabel kampus mengajar
β <sub>2</sub>	: Koefisien regresi variabel magang merdeka
β <sub>3</sub>	: Koefisien regresi variabel studi independent

### 3.6.3.2 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Rumus uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t	: signifikan pengaruh variabel X terhadap variabel Y
r	: nilai koefisien regresi berganda
n	: jumlah responden

Pengujian hipotesis uji t tingkat kesalahan yang digunakan oleh peneliti adalah 5% atau 0,05% dengan taraf signifikansi 95%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H<sub>0</sub>) yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. H<sub>0</sub> ditolak atau H<sub>a</sub> diterima apabila t hitung > t tabel dengan arti variabel tersebut signifikan
2. H<sub>0</sub> diterima atau H<sub>a</sub> ditolak apabila t hitung < t tabel dengan arti variabel tersebut tidak signifikan

### 3.6.3.3 Uji F (Simultan)

Uji F statistik mengukur apakah seluruh variabel independen memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel dependen. Uji ini memeriksa pengaruh variabel seperti kampus mengajar, magang, dan studi independen terhadap penilaian keterampilan sosial mahasiswa. Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan rumus statistik F sebagai berikut.

$$F_n = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

- $F_n$  : nilai uji F  
 R : koefisien analisis regresi berganda  
 K : jumlah variabel independen  
 N : jumlah anggota sampel

Nilai distribusi F ditentukan dari derajat kebebasan pembilang dan penyebutnya, yaitu k dan n - k - 1 serta tingkat kesalahan 0.05. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila F hitung lebih kecil dari F tabel artinya tidak berpengaruh signifikan secara bersamaan.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila F hitung lebih besar dari F tabel artinya berpengaruh signifikan secara bersamaan.

#### 3.6.3.4 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi, seringkali dilambangkan dengan  $R^2$ , memang memberikan informasi tentang seberapa baik model regresi kita menjelaskan variasi dari variabel dependen. Secara spesifik:

1.  $R^2 = 0$ : Ini berarti model tidak menjelaskan variasi dari variabel dependen sama sekali. Model kita sama sekali tidak lebih baik daripada model yang hanya menggunakan rata-rata variabel dependen sebagai prediksi.
2.  $R^2 = 1$ : Ini berarti model menjelaskan seluruh variasi dari variabel dependen. Dengan kata lain, model kita memberikan representasi sempurna dari data.
3.  $R^2$  antara 0 dan 1: Ini menunjukkan persentase variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh model. Misalnya,  $R^2 = 0.75$  berarti model menjelaskan 75% variasi dari variabel dependen, sedangkan 25% sisanya adalah variasi yang tidak dijelaskan oleh model.